

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir pembahasan ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Al-Ghazali, tasawuf dipahami sebagai keikhlasan terhadap Tuhan dan persatuan yang baik dengan manusia lain. Tasawuf memiliki dua unsur. Pertama, hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan antara manusia. Kedua, hubungan yang didasarkan pada moralitas. Hubungan dengan Tuhan yang dilandasi keikhlasan (keikhlasan niat) ditandai dengan mengesampingkan kepentingan diri sendiri untuk menjalankan perintah Tuhan. Sedangkan hubungan dengan orang lain didasarkan pada etika sosial. Salah satunya adalah mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri, selama kepentingan tersebut tidak bertentangan dengan syariah. Sebab, menurut Al-Ghazali, siapa pun yang menyimpang dari syariah, orang itu bukan sufi. Jika dia mengaku sufi, maka pengakuannya bohong.
2. Menurut Al-Ghazali pembangunan jiwa manusia merupakan proses perbaikan, pembersihan dan pemurnian jiwa dari sifat-sifat tercela. Hal ini dapat dilakukan secara bertahap melalui uzlah, memeperbanyak sholat, puasa, tidak banyak tidur, mujāhadah, riyāḍah (latihan). Sehingga akan mendidik jiwa menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat membentuk akhlak yang baik.
3. Peran tasawuf dalam pembangunan jiwa manusia adalah yang paling utama. Karena tujuan tasawuf itu sendiri adalah untuk memperbaiki jiwa manusia menjadi lebih baik dan membersihkan jiwa dari hal-hal duniawi. Tasawuf mengajarkan manusia untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan menghilangkan segala akhlak yang buruk dari perilaku yang memalukan. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa jika mempelajari dan memahami tasawuf, yang menunjukkan pertumbuhan batin, dapat meningkatkan kehidupan. Hal ini sangat penting bagi pembangunan jiwa manusia, karena jika manusia ingin mengembangkan dirinya dengan menyempurnakan jiwanya, maka ia harus mengelola jiwanya dengan sebaik-baiknya. Sehingga akan membentuk akhlak yang baik dalam

dirinya. Ada beberapa metode dalam tasawuf untuk membentuk akhlak yang baik yaitu dengan cara melakukan uzlah, takhalli, tahalli dan tajalli. Dengan demikian, jiwa manusia akan menjadi lebih baik lagi.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan, memahami dan mempraktekan ajaran tasawuf dalam pembangunan jiwa manusia menurut Al-Ghazali ini penulis yakin akan memiliki manfaat bagi semua insan yang buta akan ajaran tasawuf yang sebenarnya, paling tidak bila di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap insan saya yakin bisa dalam memahami ajaran-ajaran yang dimiliki oleh Al-Ghazali terutama untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah sebagai dzat yang telah menciptakan manusia dengan sesempurna mungkin di dunia ini.